



## **KUNJUNGAN KELUARGA SEBAGAI BENTUK MOTIVASI ANAK DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN DI LPKA KELAS 1 TANGGERANG**

**Ramadina Umoro**

Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Jl. Raya Gandul no 4 Cinere, BPSDM Hukum dan HAM

### **Abstrak**

Keluarga merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang. Ketika sedang mengalami masalah, maka dukungan dari keluarga sangat penting, sehingga dapat memberikan motivasi. Anak yang sedang berada didalam lembaga membutuhkan motivasi dari keluarga agar mereka semangat dalam mengikuti pembinaan. Kunjungan merupakan salahsatu sarana dari lembaga untuk anak agar tetap mendapatkan informasi dari luar yang didapatkan dari keluarganya. Dengan adanya kunjungan diharapkan anak mendapat motivasi sehingga dapat mengikuti pembinaan dengan baik agar nantinya bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya dan tidak melakukan pelanggaran kembali. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan subjek dan objek serta kelembagaan dengan hasil observasi terhadap temuan pada lokus penelitian agar dapat relevan dan digabungkan dengan konsep teori. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi wilayah lembaga, wawancara terhadap orangtua dan anak yang dilakukan ketika waktu kunjungan dan kegiatan pembinaan serta dokumentasi yang mendukung penelitian. Hasil dari kegiatan penelitian menunjukkan bahwa kunjungan terhadap anak tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap pembinaan. Anak sadar bahwa mereka harus berubah, agar ketika mereka bertemu dengan keluarga mereka bisa menunjukkan bahwa mereka adalah pribadi baru yang lebih baik dari sebelumnya.

**Kata Kunci** : keluarga, kunjungan, motivasi, pembinaan

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam hidup sosial bermasyarakat dimana setiap manusia yang merupakan anggotanya memiliki keterkaitan hubungan darah yang dipimpin oleh kepala keluarga. Biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang belum menikah (keluarga batih). Selain keterlibatan dalam hubungan darah, keluarga juga bisa berhubungan dengan kekerabatan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Orangtua memiliki peran khusus dalam mendidik anak menjadi manusia yang dapat berguna bagi masyarakat juga negara. Orangtua harus dapat mengarahkan anaknya menuju jalan yang benar dengan baik, karena lingkungan yang menjadi tempat bersosial bagi anak bisa saja merubah perilaku anak. Semakin bertumbuh menjadi lebih dewasa, anak akan mencari jati diri mereka dan cenderung mengabaikan nasihat dari orangtua. Jika salah dalam mengambil keputusan, manusia bisa melakukan pelanggaran yang dapat menyebabkan berurusan dengan hukum sehingga masuklah kedalam Lembaga Pemasyarakatan (lapas).

Lembaga Pemasyarakatan (lapas) merupakan tempat bagi seseorang yang sedang menjalani hukuman karena telah

melakukan perbuatan yang telah melanggar hukum dan dijatuhkan hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Didalam lembaga anak yang sedang menjalani hukuman harus melakukan program pembinaan, agar ketika tiba waktunya bebas, mereka dapat kembali berbaur dengan masyarakat tanpa adanya rasa kecanggungan yang berlebih sehingga dapat meningkatkan kualitas diri serta dapat menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana.

Program pembinaan didalam lapas dibagi menjadi dua, yaitu program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian dimaksudkan untuk memperbaiki diri anak supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Sedangkan pembinaan kemandirian dimaksudkan agar ketika anak telah bebas mereka memiliki kemampuan yang baru sehingga nantinya dapat mencari pekerjaan dan menjauhkan diri mereka dari perbuatan pelanggaran hukum.

Meskipun banyak melakukan kegiatan untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik, anak tetap dapat mendapatkan informasi. Di dalam lapas seseorang tidak sepenuhnya tidak dapat

berkomunikasi dengan dunia luar, mereka masih bisa mendapatkan informasi melalui beberapa media yang disediakan oleh pihak lapas. Salah satunya adalah kunjungan dari keluarga ataupun kerabat dekat mereka.

Mendapatkan kunjungan merupakan hak yang diperoleh oleh narapidana yang tercantum dalam undang - undang pemasyarakatan nomor 12 tahun 1995 pada pasal 14 ayat (1) huruf (h). Kunjungan merupakan bentuk dukungan yang diberikan keluarga terhadap anak. Menurut Sarafino (2008) cara kerja dukungan keluarga dibagi kedalam dua teori yaitu the buffering hypothesis yang menjelaskan bahwa dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek - efek negatif dari tingkat stres yang tinggi dan teori The direct effect hypothesis yang mengatakan bahwa individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi akan merasa dicintai dan dihargai.

Kunjungan dari keluarga ini dimaksudkan agar anak dapat bertemu dengan keluarga mereka, karena mereka sudah tidak bebas untuk bertemu dikarenakan anak yang harus menjalani masa hukumannya. Selain itu kunjungan menjadi harapan anak untuk mendapatkan motivasi sebagai pemicu

dalam melakukan pembinaan. Motivasi diperlukan untuk memberikan semangat terhadap anak dalam menjalani masa hukumannya. Sehingga anak merasa tidak tertekan karena harus menjalani kehidupan yang berbeda dan jauh dari keluarga.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), Akhmad Sudrajat (2008).

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang didapat selama melakukan pengolahan data maka didapatkan rumusan masalah, dampak apa yang terjadi jika anak tidak mendapatkan kunjungan ?

#### METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif dan pendekatan sosiologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari peran keluarga dalam melakukan kunjungan terhadap kegiatan anak yang sedang mengikuti program pembinaan.

Sugiyono (2011:15) menyimpulkan bahwa metode

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai alat dalam mencari informasi dan kebenaran ketika melakukan penelitian kepada beberapa sampel anak yang berada didalam lembaga. Selain wawancara kepada anak, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orangtua yang sedang melakukan kunjungan kepada anak serta anak yang sedang melakukan pembinaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Kunjungan Sebagai Peran Keluarga Dalam Memotivasi Anak Melakukan Pembinaan

Dalam undang - undang pemasyarakatan no 12 tahun 1995 memang telah dijelaskan mengenai hak apa saja yang akan didapat oleh

narapidana ataupun anak. Salah satunya ada pada pasal 14 ayat (1) huruf (h) yang berbunyi "narapidana berhak menerima kunjungan dari keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.

Peran keluarga sangat dibutuhkan karena merupakan sebagai pendukung utama dalam menghadapi masalah. Seperti yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kesehatan dengan melindungi diri terhadap efek negatif dari stres yang berat. Selain dukungan keluarga kunjungan sangat dibutuhkan oleh seorang narapidana karena kunjungan tersebut membuktikan bahwa keluarga sangat peduli terhadap situasi yang dialami oleh narapidana tersebut.

Selain keluarga yang memberikan kunjungan terhadap anak, masyarakat yang masih berhubungan dengan anak boleh saja untuk melakukan kunjungan. Dukungan sosial baik dari keluarga dan teman merupakan koping utama. Secara khusus dijelaskan oleh Friedman, Bowden dan Jones (2009), ialah karena dukungan sosial dianggap dapat mengurangi atau menyangga dampak stres serta mengurangi dampak negatifnya, dengan kata lain dukungan sosial dapat menjadi strategi koping

penting yang harus ada dalam masa stres.

Kunjungan dilakukan bukan hanya sekedar untuk melihat keadaan dari anak, tetapi juga sebagai dukungan moral yang dibutuhkan agar anak mendapat tambahan motivasi dalam menjalani hukumannya sehingga anak tidak mengalami stres dan juga sebagai sarana informasi dari dunia luar.

Dukungan keluarga yang diperoleh individu (anak) dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mempertahankan dari kondisi depresi dengan memberikan bantuan, penguatan, perhatian, dan solusi terhadap masalah yang dihadapi individu (Cohen, 2004 dalam Neufeld & Harrison, 2010). Tetapi memang dukungan keluarga lah yang sangat dibutuhkan dalam proses memberikan penguatan terhadap hukuman anak.

Pada kegiatan wawancara yang dilakukan pada saat kegiatan dan disela-sela kunjungan keluarga kepada anak dan keluarganya, peneliti menemukan fakta bahwa dari 102 anak masih banyak anak yang mendapatkan kunjungan dari keluarganya dan kerabat dekatnya. Namun banyak juga anak yang tidak mendapatkan kunjungan dari keluarganya apalagi kerabatnya. Padahal kunjungan dibuka setiap hari

dari hari senin – kamis pada pukul 11.00 setelah kegiatan sekolah, jum'at setelah melakukan sholat jum'at, dan hari sabtu dari pagi hari hingga menjelang sore. Tidak adanya kunjungan terhadap anak memiliki alasan yang berbeda – beda. Ada yang karena lokasi lembaga dengan rumah jauh, ada juga yang karena kesibukan dari orangtua sangatlah padat.

Anak yang tidak mendapat kunjungan bukan berarti mereka tidak dikunjungi sama sekali, tetapi rentan waktu kunjungannya yang sangat jauh. Rentan waktunya pun bervariasi, ada yang dikunjungi satu minggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, dan ada yang bahkan selama tujuh bulan berada dilembaga baru dikunjungi sebanyak dua kali.

Anak yang jarang dikunjungi oleh keluarga mendapatkan perhatian yang ekstra dari para pegawai, karena mereka merasa iba terhadap anak yang merasakan iri terhadap teman mereka yang lebih beruntung dapat dikunjungi oleh keluarganya, minimal satu minggu sekali.

Victor H. Vroom didalam bukunya yang berjudul (*Work And Motivation*) mengemukakan sebuah teori yang disebut dengan Teori Harapan. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat

suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya. Artinya bahwa kunjungan merupakan keinginan dari seorang anak. Dengan dirinya mendapatkan kunjungan, anak akan melakukan pembinaan dengan baik sehingga anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Bentuk Motivasi Terhadap Anak Didalam Lembaga

Motivasi memang sangatlah dibutuhkan untuk setiap manusia, apalagi jika sedang dalam keadaan yang tidak baik atau keadaan mental sedang terguncang, maka kebutuhan akan motivasi menjadi meningkat. Keluarga memang dapat dijadikan solusi yang sangat tepat dalam memberikan motivasi seseorang, namun tidak semua orang harus mendapatkan sebuah motivasi dari keluarga. Mendapatkan motivasi dari orang yang kita cinta ataupun seseorang yang spesial dan bahkan orang yang tidak kita kenal sekalipun jika memang perkataan dan perbuatannya dapat merasuk kedalam hati kita, maka kita akan memiliki kekuatan dalam menjalankan kembali

kehidupan kita yang semula tidaklah berarti.

Didalam lembaga, tidak semua anak mendapatkan kunjungan yang sama, ada anak yang sering dikunjungi ada juga anak yang sesekali dikunjungi, dan ada juga anak yang belum dikunjungi sama sekali. Anak yang intensitas kunjungannya sedikit atau belum mendapatkan kunjungan oleh keluarga bisa mendapatkan motivasi dari para petugas ataupun temannya. Petugas yang setiap hari berada didalam lembaga banyak tahu tentang kepribadian dari para anak. Jadi mereka dapat mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan terhadap anak yang sedang tidak bersemangat. Itu karena mereka memperhatikan kegiatan anak.

Motivasi memiliki beberapa bentuk, yaitu motivasi umum, teknis, dan khusus. Motivasi umum yaitu motivasi yang diberikan sebagai hak anak yang telah diatur oleh pemerintah. Selain kunjungan, mendapatkan tempat tinggal yang layak dan makanan yang layak didalam lembaga merupakan bentuk motivasi bagi anak. Selain itu mendapatkan penghargaan dan diakui adalah merupakan bentuk motivasi yang bisa didapatkan oleh anak.

Motivasi selanjutnya adalah motivasi teknis. Motivasi teknis didapat

dari kebebasan mengeluarkan pendapat dan pembekalan dalam mengikuti kegiatan untuk meningkatkan kualitasnya. Anak yang berada didalam lembaga juga masih bisa berpendapat tentang apa yang harus mereka lakukan dan inginkan. Didalam lembaga anak mendapatkan bekal berupa pelajaran karena mereka masih bisa bersekolah sebagai kegiatan belajar mengajar dan adanya perpustakaan untuk kegiatan membaca dan mendapatkan ilmu tambahan. Ketika mereka berada diluar lembaga beberapa dari mereka masih belum menyelesaikan sekolahnya, maka didalam lembaga mereka harus kembali bersekolah sesuai dengan ijazah terakhir. Sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya, baik dari segi kepribadian dan kecerdasan.

Motivasi selanjutnya adalah motivasi khusus, yaitu motivasi yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau teguran. Jika anak mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan atau anak membuat kesalahan dalam bertindak, maka tidak ada salahnya untuk menegurnya. Karena sekarang anak berada didalam lembaga, maka yang berhak menegurnya adalah para pegawai. Jika kita tidak menegur mereka maka anak tidak bisa mendapatkan

kesempatan untuk menjadi lebih baik, anak butuh dorongan agar anak menyadari kesalahan. Anak butuh perhatian yang bisa membangkitkan semangat diri mereka sehingga dapat muncul motivasi dalam diri mereka.

### 3. Dampak Bagi Anak Yang Tidak Mendapatkan Kunjungan Terhadap Program Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu cara dan usaha yang diupayakan untuk merubah perilaku dan sifat anak. Pembinaan diberikan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan suatu kegiatan dengan berbagai cara yang berbeda sesuai dengan keinginan anak sehingga mereka dapat mengembangkn potensi dari dalam diri mereka secara maksimal.

Pembinaan untuk anak adalah hal yang wajib dilakukan oleh mereka. Karena itu sebagai proses pembentukan diri mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Namun terkadang dalam melakukan suatu kegiatan terdapat perasaan jenuh atau bosan karena melakukan kegiatan yang sama setiap harinya.

Anak yang berada didalam lembaga tidak berada didekat orantuanya, mereka berada jauh dari jangkauan orangtua mereka. Harus

disadari bahwa anak juga memerlukan kasih sayang dari orangtuanya meskipun itu tidak banyak. Berada didalam lembaga membuat keinginan bertemu dengan orangtuanya menjadi lebih besar, dan itu dampak yang terkadang membuat anak merasa jenuh dalam melaksanakan pembinaan.

Bagi anak, kunjungan yang menjadi wadah mereka dapat bertemu dengan keluarga adalah sebuah keinginan yang selalu mereka harapkan. Harapan itu selalu mereka bawa disetiap kegiatan yang mereka lakukan. Namun anak sadar bahwa keluarga mereka memiliki banyak kegiatan lain diluar sana, seperti mereka yang harus melakukan program pembinaan didalam lembaga. Program ini harus dilakukan untuk merubah perilaku mereka agar menjadi lebih baik dan pulih sepenuhnya.

Jika anak tidak melakukan pembinaan karena kondisi mental mereka yang belum pulih, maka kondisi tersebut tidak boleh sampai berlarut – larut, karena kalau sampai berlarut maka akan berdampak bagi program pembinaan yang tidak akan berjalan dengan baik, dan potensi anak tidak akan keluar secara maksimal. Sehingga perubahan diri yang seharusnya berkembang malah menjadi berkurang

atau bahkan tidak ada sama sekali. Kondisi ini diperparah jika anak tidak dapat bersosialisasi dengan baik didalam lembaga.

Bersosialisasi merupakan bentuk pembinaan untuk anak, dimana dengan mereka bersosialisasi di dalam lembaga maka mereka dapat mengurangi rasa ketidak percayaan diri mereka. Dengan anak percaya diri maka anak akan menambah motivasi di dalam diri mereka.

Dalam hal ini, petugas diberikan juga sebuah tanggungjawab dimana mereka harus dapat meyakinkan anak agar mereka tidak larut dalam kesedihan dan meningkatkan kepercayaan diri anak, agar dampak yang dipengaruhi tidak terlalu signifikan berubah, sehingga program pembinaan dapat tetap berjalan. Anak harus sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya lah yang membuat mereka harus berpisah dari keluarga sebagai rasa tanggungjawab dalam melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan. Dan karena itu mereka harus melakukan pembinaan agar dapat melakukan yang terbaik didepan keluarga mereka.

## KESIMPULAN

Keluarga merupakan faktor yang penting dalam hidup manusia. Keluarga juga sebagai pelipur lara bagi seseorang dalam hidupnya. Kemampuan keluarga dalam meningkatkan motivasi anggota keluarganya sungguh sangat dinantikan. Tidak peduli sedang dalam keadaan apapun, kehadiran keluarga sangat diperlukan. Bagi anak yang sedang dalam lembaga tidak ada hal yang dinantikan selain kunjungan kedua orangtuanya, tidak terkecuali juga keluarga ataupun kerabat dekat. Semangat dalam diri mereka akan tumbuh dengan sendirinya ketika anggota keluarga datang melalui kunjungan. Mereka sangat senang karena jika anggota keluarga datang untuk mengunjungi mereka, berarti mereka masih sangat ditunggu kehadirannya didalam keluarga dan sangat dinantikan akan perubahan pribadinya ketika kembali nanti. Meskipun sulit dalam membagi jadwal dalam berkegiatan, namun sangat disarankan untuk meluangkan waktunya. Motivasi sendiri bisa didapatkan anak melalui banyak hal dari setiap aspek pendukung yang ada didalam lembaga, baik dari fasilitas, petugas, ataupun teman - teman yang lainnya. Perubahan sikap anak juga

dapat dilakukan dengan adanya faktor pendukung tersebut. Namun pertemuan dengan keluarga adalah waktu yang paling membuat mereka bisa mendapat motivasi paling baik.

## SARAN

1. Kunjungan yang merupakan wadah anak dalam bertemu keluarganya harus bisa dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Keluarga diharapkan bisa lebih sesering mungkin dalam melakukan kunjungan guna menambah motivasi anak.
2. Petugas lebih sering memberikan contoh baik kepada anak sebagai bentuk pengajaran dan penambah nilai motivasi bagi anak yang menginginkan perubahan menjadi lebih baik bagi dirinya.
3. Motivasi ada banyak bentuknya, maka diharapkan dapat dioptimalkan dalam pelaksanaannya sehingga waktu yang dihabiskan anak didalam lembaga tidak menjadi sia - sia. Harus ada perubahan dalam diri anak menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, Sri. (2012) Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan. Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat, Vol 9 No 2
- Sukma, Fitri maharani. Ria utami panjaitan. 2018. Dukungan Sosial Dan Hubungannya Dengan Tingkat Depresi Pada Narapidana Anak. Jurnal Keperawatan Volume 6 No 2, Hal 83 - 90.
- Rizkiana, Ananda. Subandi. 2018. Dukungan Keluarga Pada Narapidana Wanita Di Lapas Kelas II Bogor. Jurnal Keperawatan.
- Ima, Linda Miftahul. Diyan Indriyani. Yeni Suryaningsih. 2007 - 2014. Hubungan Kunjungan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jember. Bibliography : 32.
- Ping, Ely Siawati. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Tenggara. PSIKOBORNEO Volume 4 no 2, 301 - 312.
- Ariandani, Winda. 2016. Bentuk - bentuk motivasi dari pemimpin dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Sleman.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang - undang nomor 12 tahun 1995 diunduh dari [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_12\\_95.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_12_95.htm) pada 6 April 2020.